

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Indonesia Sehat merupakan rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang dilakukan melalui pendekatan keluarga, disingkat PIS-PK. Pada program PIS-PK, pendekatan keluarga menjadi salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan dan sasaran dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayahnya (mendatangi keluarga). Tujuan pendekatan keluarga salah satunya adalah untuk meningkatkan akses keluarga pada pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. PIS-PK dilaksanakan dengan ciri sasaran utama adalah keluarga, mengutamakan upaya promotif-preventif, disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat, kunjungan rumah dilakukan secara aktif dan melalui pendekatan siklus kehidupan. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terkait penanganan penyakit menular dan tidak menular yang salah satunya adalah penyakit hipertensi (Sarkomo, 2016).

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah

untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi didalam tubuh (Irianto, Koes, 2014).

Berdasarkan Data WHO (2015) Pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%), sedangkan Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 11 dengan jumlah kasus 26,4% jiwa (Depkes RI, 2018).

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 8.888.585 atau 36,53%. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.153.371 orang atau 12,93% dinyatakan hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 13,10%, lebih rendah dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 3,16%. Dari hasil pengukuran persentase hipertensi tertinggi adalah Kota Salatiga (77,72%) dan terendah Kendal (2,72%). Kabupaten yang tidak tersedia datanya ada satu yaitu Jepara. (Dinkes Jateng, 2017). Untuk di Kabupaten Kendal, pada tahun 2014 kasus penyakit hipertensi masih mendominasi jumlah penyakit tidak menular sebanyak 34,5% (Dkk, 2014).

Penyakit hipertensi sangat membahayakan bagi penderita karena dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung, tidak hanya serangan jantung, hipertensi juga dapat menyebabkan gagal jantung, maka dari itu untuk mencegah terjadinya komplikasi kita dapat memberikan dengan metode farmakologis (menggunakan obat) atau Non farmalogis (tanpa obat). Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan pada penderita hipertensi adalah sayur dan buah-buahan. Selain itu terapi yang sering digunakan masyarakat adalah buah mentimun yang sangat baik di konsumsi untuk penderita hipertensi. Mentimun dikatakan makanan yang sehat untuk pembuluh darah dan jantung, dimana makanan tersebut mengandung kalium yang bekerja sebagai melebarkan pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Mentimun juga mempunyai sifat diuretik karena kandungan airnya yang tinggi sehingga membantu menurunkan tekanan darah dan dapat meningkatkan buang air kecil (Cerry,dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian Fitriana (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian mentimun terhadap penurunan tekanan darah dimana sebelum pemberian mentimun didapatkan penderita hipertensi stage I sebanyak 52,94% dan setelah pemberian mentimun didapatkan penderita hipertensi stage I sebanyak 47,05%.

Di dukung penelitian lain oleh Khusnul dan Munir (2012), menjelaskan adanya penuruan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan mengkonsumsi jus mentimun. Penelitian ini menggunakan sampel 20 orang lansia dengan hipertensi tanpa penyakit penyerta. Penelitian

dilakukan selama enam hari, hari pertama tekanan darah lansia diukur untuk mendapatkan tekanan darah rata-rata sebelum perlakuan, selanjutnya selama lima hari setiap lansia diberi perlakuan berupa jus mentimun sebanyak 100 gram dan diukur tekanan darahnya pada 2 jam, 6 jam, dan 9 jam setelah perlakuan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dari pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah, penurunan terbesar terjadi pada 2 jam dan setelah perlakuan hari ke-4 dan 5 setelah perlakuan pemberian jus mentimun.

Diperkuat lagi hasil penelitian oleh Lebalado (2014) juga membuktikan bahwa jus mentimun berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan sampel klien 38 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan tekanan darah sistolik 140 - 159 mmHg dan diastolik 90 - 99 mmHg. Subyek kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan perlakuan. Didapatkan hasil ada penurunan tekanan darah sistolik sebesar 2% dan peningkatan tekanan darah diastolik 1,1%

Peneliti Lubis (2013) menyatakan tentang adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan terapi pada pasien hipertensi. Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk membantu pemulihan dari penyakit (Setiadi 2008). Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis sendirian. Individu membutuhkan dukungan social dimana salah satunya berasal dari keluarga. (Signa 2015)

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus karya tulis ilmiah dengan judul “ Studi Kasus Pengelolaan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Pemberian Jus Mentimun Ditatanan Keluarga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penulisan studi kasus ini, yaitu “ Bagaimana Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Ditatanan Keluarga”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah
- b. Menganalisis penurunan hipertensi dengan jus mentimun

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi data dan informasi di bidang ilmu keperawatan serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian tentang upaya pengobatan dan pencegahan hipertensi melalui pola konsumsi, khususnya konsumsi jus mentimun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan serta merupakan sumber informasi dan sebagai pertimbangan dalam memberikan intervensi mandiri pada penderita hipertensi

b. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) intervensi penderita hipertensi yang mengalami tekan darah tinggi.

c. Bagi Insistut Pendidikan

Sebagai bahan dan wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan dalam hal pemahaman dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan hipertensi

d. Bagi penderita hipertensi

Peneliti ini sebagai informasi keperawatan yang dapat diterapkan secara mandiri bagi penderita hipertensi